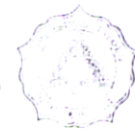


Handwritten signature or initials.

**Karakteristik Kaum *Homeless* di Kota Semarang
Untuk Memberikan Konsep Rumah Tinggal Bagi
Kaum *Homeless* di Kota Semarang**

Tesis



PERPUSTAKAAN

No IN/.	002 / SZ / PMLP / CI
Th. Angg.	Cat :
PARAP	TGL. 28 Nov '06


**Garindra Sigit Dewanto
02.91.0012**




**Program Magister Lingkungan dan Perkotaan
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini telah diuji dihadapan Majelis / Dewan Penguji pada hari
.....tanggal....., jam.....di Gedung Thomas Aquinas
Universitas Katolik Soegijapranata**



Krisprantono, PhD.
Pembimbing I



Ir. Tjahjono Rahardjo, MA.
Pembimbing II

KATA PENGANTAR

Mayoritas masyarakat miskin di daerah perkotaan seringkali terpaksa melakukan perbuatan di luar hukum dengan membangun gubug-gubug atau permukiman liar demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Untuk membangun rumah atau permukiman yang sesuai dengan standart pemerintah jelas tidak mampu. Meskipun demikian mereka tetap berusaha agar aktualisasi diri mereka dapat diterima oleh masyarakat kota.

Rumah tinggal sebagai kebutuhan pokok merupakan bukti aktualisasi diri mereka. Melalui sebuah rumah, kita dapat belajar banyak mengenai kebutuhan yang paling mendasar untuk mereka, baik dari sisi sosial budaya, ekonomi, maupun fisik rumah tinggal.

Melalui studi tentang kaum *homeless* di Kota Semarang tersebut, penulis mengajak pembaca untuk dapat memahami konsep rumah tinggal yang dibutuhkan oleh kaum tersebut dan mengajak pembaca untuk ikut mengetahui masalah perkotaan di Indonesia.

Dalam penyusunan tesis penulis berusaha mendalami masalah perkotaan dengan titik berat kepada masalah *homelessness* di Kota Semarang. Banyak pengalaman yang dirasakan dalam penulisan tesis tersebut, terlebih latar belakang penulis sebagai arsitek perencana. Melalui tesis ini, penulis mengajak teman-teman khususnya arsitek untuk tidak hanya duduk di depan meja gambar ataupun layar komputer dengan CAD-nya namun diharapkan juga memahami dan berempati dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita sebagai bagian dari sebuah perencanaan kota dan lingkungan yang komprehensif.

Dalam penulisan tesis, penulis lebih banyak menulis kalimat *homeless* maupun *homelessness* daripada menulis kalimat tunawisma, karena kalimat *homeless* mempunyai arti dan kategori yang lebih spesifik daripada kalimat tunawisma.

Penulis,

Garindra Sigit Dewanto

UCAPAN TERIMAKASIH

Tesis tersebut disusun sebagai bagian dari syarat kelulusan Program Magister Lingkungan dan Perkotaan Universitas Katolik Soegijapranata.

Ide-ide, berbagai buah pikir, dan intelektualitas tertuang dalam tesis tersebut yang juga sebagai bukti eksistensi kita dalam kehidupan ini terutama dalam lingkungan pendidikan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang besar atas segala bantuan, bimbingan, dan terutama semangat dalam proses penulisan tesis kepada:

1. Prof. Budi Widianarko, PhD. sebagai direktur Pasca Sarjana Lingkungan dan Perkotaan
2. Bapak Krisprantono, Phd. sebagai pembimbing I
3. Bapak Ir. Tjahjono Rahardjo, MA. sebagai pembimbing II
4. Bapak Al. Soewondo, sebagai pemberi bantuan di lapangan
5. Keluarga terutama istri yang selalu menemani dan memberi semangat
6. Serta dosen-dosen lain yang selalu memberi semangat untuk terus menulis dan untuk tidak berkecil hati
7. Teman-teman kuliah terutama satu angkatan 2002 yang selalu membantu, memberi semangat, meminjami komputer dan buku-buku.

Diharapkan tesis tersebut dapat menjadi bahan bacaan yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca, baik dikembangkan menjadi penelitian lanjutan yang lebih berkualitas, sebagai referensi, atau hanya sebagai bacaan pengetahuan.

Dalam segala keterbatasan, penulis mengakui bahwa tesis tersebut masih banyak kekurangannya, sehingga kritik dan saran penulis harapkan sebagai bahan kajian untuk menjadi lebih berkualitas. Terimakasih.

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Ucapan Terimakasih	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Abstract	viii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Tujuan Penulisan	2
1.3. Tinjauan Pustaka	3
1.3.1. Kota dan Lingkungan	4
1.3.2. Terminologi <i>Homelessness</i> Dalam Sudut Pandang Internasional	6
1.3.3. <i>Homelessness</i> di Indonesia	10
a. Faktor Sejarah Perkembangan Urbanisasi	12
b. Situasi Politik	14
c. KTP Sebagai Identitas Domisili	14
1.3.4. <i>Homelessness</i> di Kota Semarang	16
1.3.5. Perspektif Global Terhadap Proses Rumah Tinggal	18
1.3.6. Aspek Fisik Rumah Tinggal Bagi Kaum Miskin	19

BAB II METODE PENELITIAN

II. 1. Alur Pikir	24
II. 2. Metode	25
II. 2. 2. Metode Pendekatan Teori	26
II. 2. 3. Studi Kasus Lapangan	26
II. 2. 4. Metode Sampling	26
a. Lokasi penelitian	27
b. Kelompok masyarakat/individu yang akan diteliti	27
II. 2. 5. Metode Pengumpulan Data	28
a. Survey	28
b. Wawancara	28
c. Studi Literatur	29
II. 2. 6. Metode Pengolahan Data	29
II. 2. 7. Penyajian Data	30

BAB III KRITERIA dan STUDI KASUS *HOMELESS* DI KOTA SEMARANG

III. 1. Pendekatan Kriteria <i>Homelessness</i> di Kota Semarang	32
III. 1. 1. Pendekatan Kriteria <i>Global Homelessness</i>	32
III. 1. 2. Iklim / Cuaca	34
III. 1. 3. Budaya Masyarakat Semarang	35
III. 1. 4. Tempat Tinggal	35
III. 2. Kriteria Sampel <i>Homeless</i> di Kota Semarang	36
III. 3. Studi Kasus <i>Homeless</i> di Kota Semarang	37
III. 3. 1. Mereka Yang Tinggal di Bawah Jembatan	35
III. 3. 2. Mereka Yang Tinggal di Pasar	41
III. 3. 3. Mereka Yang Telah Bermukim	44

BAB IV PEMBAHASAN

IV. 1. Studi Kasus <i>Homelessness</i> di Bawah Jembatan	49
1. Sistem Sosial Budaya	49
2. Sistem Ekonomi	50
3. Sistem Fisik Rumah Tinggal	51
IV. 2. Studi Kasus <i>Homelessness</i> di Dalam Pasar	53
1. Sistem Sosial Budaya	53
2. Sistem Ekonomi	54
3. Sistem Fisik Rumah Tinggal	54
IV. 3. Studi Kasus <i>Homelessness</i> Yang Telah Bermukim	55
1. Sistem Sosial Budaya	55
2. Sistem Ekonomi	55
3. Sistem Fisik Rumah Tinggal	56
IV. 4. Kebutuhan Akan Rumah Tinggal	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V. 1. Kesimpulan	61
V. 2. Temuan Dalam Penelitian	63
V. 2 .1. Kriteria <i>Homelessness</i> Untuk Kota Semarang	63
V. 2 .2. Tingkat Prioritas Kebutuhan Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal Kaum <i>Homeless</i>	64
V. 3. Saran	65

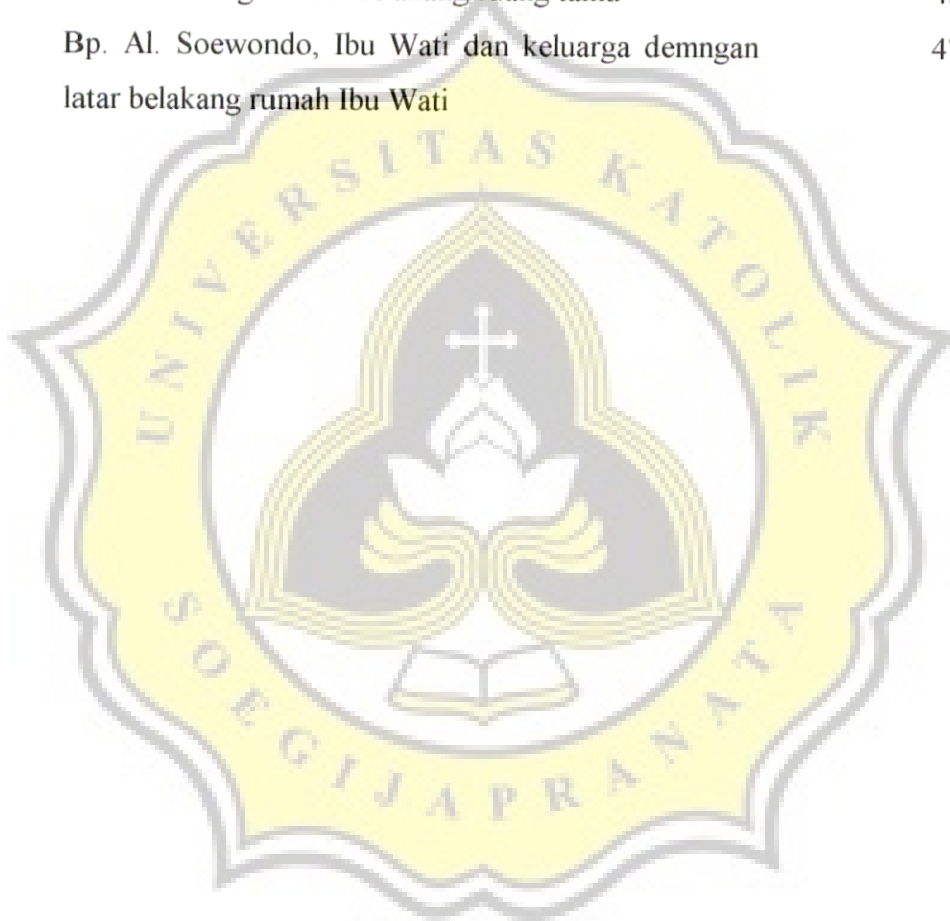
Daftar Pustaka

Lampiran

Halaman Sampul Belakang

DAFTAR GAMBAR

Gambar / Foto	halaman
Gb. 01. <i>Homeless</i> di bawah <i>Kreteg Wesi</i>	38
Gb. 02. <i>Homeless</i> di bawah jembatan Mgr. Soegijapranata	39
Gb. 03. Bangunan dibawah gedung calon bioskop Johar	41
Gb. 04. Warung sekaligus tempat tinggal di Pasar kobong	43
Gb. 05. Ibu Yatin dengan latar belakang ruang tamu	45
Gb. 06. Bp. Al. Soewondo, Ibu Wati dan keluarga demngan latar belakang rumah Ibu Wati	47



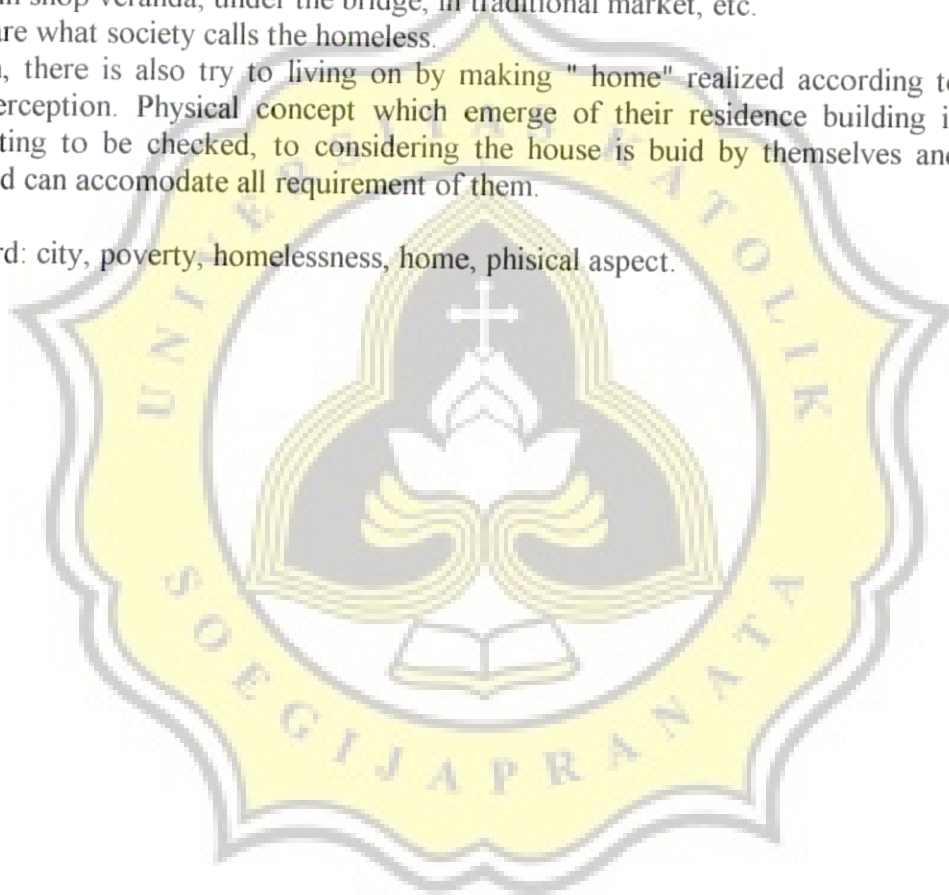
Characteristics of The Homeless of Semarang and Conception of Dwelling

Abstrack

The rapid growth of cities have brouht about various problems, once of them is the increasing numbers of urban poor. They can be found in every corner of the city, working as beggar, cadging, labourer and other informal sector occupations. Their poverty and very limited purchasing power force most of them to seek shelter in shop veranda, under the bridge, in traditional market, etc. These are what society calls the homeless.

Though, there is also try to living on by making " home" realized according to their perception. Physical concept which emerge of their residence building is interesting to be checked, to considering the house is buid by themselves and expected can accomodate all requirement of them.

Keyword: city, poverty, homelessness, home, phisical aspect.



Karakteristik Kaum *Homeless* di Kota Semarang Dan Konsepsi Mereka Terhadap Rumah Tinggal

Abstrak

Cepatnya pertumbuhan kota ternyata membawa berbagai masalah, salah satunya adalah meningkatnya jumlah masyarakat miskin kota. Mereka dapat ditemui di tiap sudut kota, mencari pencaharian sebagai pengemis, pemulung, buruh kasar, dan dari sektor informal lain

Kemiskinan tersebut dan sangat terbatasnya daya beli memaksa mereka berteduh di emperan toko, dibawah jembatan, didalam pasar tradisional, dll.

Meskipun demikian ada juga yang mencoba bertahan hidup dengan membuat "rumah" yang diwujudkan sesuai persepsi mereka. Konsep fisik yang muncul pada bangunan tempat tinggal mereka ini cukup menarik untuk diteliti, mengingat rumah tersebut mereka bangun sendiri dan diharapkan dapat menampung semua kebutuhan mereka.

Kata kunci: kota, kemiskinan, *homeless*, rumah, aspek fisik

